



Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Kasus: Desa Babelan Kota, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi)

Miranda Nursinta Uly^{1,3}, Maulana Rifai², Kariena Febriantini³

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 11 November 2024

Revised : 17 November 2024

Accepted: 24 November 2024

Abstract

This study examines community participation in Babelan Kota Village Development. The problem that the researcher wants to examine is how the role of the community and community involvement in village development to find out the extent of cooperation between the government and the community in an effort to advance their region. This research uses qualitative research methods where the research conducted is descriptive. The results of this research were obtained directly from the field with adjusted theory according to Mulyadi (2009: 26-49), namely: from various aspects of planning, implementation, utilization, evaluation/supervision. From the results of research that the people of Babelan City Village participated in village development but not all people actively participated in providing ideas or suggestions, there was a miscommunication. The inhibiting factor is not only from the participation of the community but also from natural factors in Babelan Kota Village that are not supportive.

Keywords: *Development, Participation, Community*

(*) Corresponding Author:

mirandauly@gmail.com

How to Cite: Uly, M. N., Rifai, M., & Febriantini, K. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Kasus: Desa Babelan Kota, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi).

<https://doi.org/10.5281/zenodo.14577127>

PENDAHULUAN

Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Di dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 juga dijelaskan bahwa, pembangunan desa dalam hal ini, mencakup empat bidang pembangunan yaitu penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Pembangunan desa yang difokuskan pada keempat lingkup pembangunan tersebut hendak menegaskan esensi dari Undang-Undang desa yakni memberikan kewenangan yang lebih besar kepada desa untuk tidak hanya dijadikan objek pembangunan tetapi lebih mandiri menjadi objek sekaligus subjek pembangunan.

Dalam pembangunan desa sangat diperlukannya partisipasi dari masyarakat. Konsep partisipasi masyarakat merupakan salah satu konsep yang penting. Partisipasi masyarakat memiliki banyak bentuk, mulai dari yang berupa keikutsertaan langsung masyarakat dalam program maupun yang sifatnya tidak langsung, seperti berupa sumbangan dana, tenaga, pikiran, maupun pendapat dalam pembuatan kebijakan pemerintah. Namun demikian, ragam dan kadar partisipasi seringkali hanya ditentukan secara masif, yakni dari banyaknya individu yang dilibatkan. Hingga saat ini partisipasi masyarakat masih belum menjadi kegiatan tetap dan terlembaga khususnya dalam pembuatan keputusan.

Sejauh ini, partisipasi masyarakat masih terbatas pada keikutsertaan dalam pelaksanaan program-program atau kegiatan, padahal partisipasi masyarakat tidak hanya diperlukan pada saat pelaksanaan tapi juga mulai tahap perencanaan bahkan pengambilan keputusan. Untuk mendukung pelaksanaan pembangunan daerah, Secara lebih spesifik bahwa pembangunan pada era desentralisasi ini harus lebih memiliki dimensi peningkatan sumber daya manusia dan mampu mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan.

Dalam kaitannya dengan partisipasi masyarakat desa sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan program-program pembangunan desa, maka dapat dipastikan bahwa partisipasi salah satu faktor pendukung keberhasilan program-program pembangunan desa, maka dapat dipastikan bahwa partisipasi masyarakat akan dapat diperoleh jika program-program dalam pembangunan memang benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut. Selanjutnya dapat dipastikan pula bahwa tujuan pembangunan akan tercapai pula.

Bertolak pada gambaran di atas maka yang menjadi pusat perhatian dan telaah dalam penelitian ini adalah sejauh mana partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur yang ada di desa. Mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan, tahap evaluasi/pengawasan. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang sejauhmana keterlibatan masyarakat dalam pembangunan di Desa Babelan Kota Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah proses penelitian yang dilakukan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. (Moleong, 2011). Moleong (2006: 92) menyatakan bahwa fokus penelitian merupakan pedoman untuk mengumpulkan semua data yang relevan dengan masalah penelitian. Fokus penelitian harus dilakukan sehubungan dengan masalah yang diajukan dan tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu partisipasi masyarakat dalam Pembangunan di Desa Babelan Kota, Kecamatan babelan, Kabupaten Bekasi. Dengan berdasarkan teori yang yang dikemukakan oleh Mulyadi (2009:26-49) di ukur dari 4 faktor.

Dalam penelitian ini proses penentuan informan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara purposive yaitu teknik penentuan informan dengan mempertimbangkan hal tertentu atau dengan secara sengaja memilih informan yang dapat mewakili dan memberikan informasi berupa wawancara.

Menurut (Sugiyono, 2012:225-226) Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan data tambahan seperti dokumen dan sejenisnya. Adapun Data penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, jenis data pada umumnya diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan peneliti berasal dari hasil wawancara yang ditulis dan direkam. Adapun yang peneliti wawancarai adalah

yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Perwakilan dari Pemerintah desa dan perwakilan masyarakat yang berada di desa Babelan Kota, kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti seperti dokumen, buku, artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data menurut Hidayat (2011:75) menjadi langkah yang sangat penting dalam penelitian. Data yang terkumpul akan digunakan untuk analisis. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini instrument penelitian adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, tape recorder, handphone dan alat tulis lainnya.

Kerangka Pemikiran

Menurut Irene (2015:50) partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang didalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggungjawab terhadap kelompoknya. Partisipasi masyarakat menjadi hal penting dalam mencapai keberhasilan dan keberlanjutan program pembangunan. Partisipasi berarti keikutsertaan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan secara sadar.

Keikutsertaan masyarakat adalah sangat penting didalam keseluruhan proses pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan selayaknya mencakup keseluruhan proses mulai dari awal sampai tahap akhir. Oleh karena itu, T. Ndraha (1990 : 52) mengatakan bahwa partisipasi pubpik dapat terjadi pada empat jenjang, yaitu :

1. Partisipasi dalam proses pembentukan keputusan
2. Partisipasi dalam pelaksanaan
3. Partisipasi dam pemanfaatan hasil
4. Partisipasi dalam evaluasi

Konsep ini memberikan makna bahwa masyarakat akan berpartisipasi secara sukarela apabila mereka dilibatkan sejak awal dalam proses pembangunan melalui program pemberdayaan.

Adapun bentuk-bentuk Tahapan Partisipasi Masyarakat Mulyadi (2009:26-49) menyebutkan bahwa didalam partisipasi masyarakat terdapat beberapa tahapan partisipasi yang lebih nyata terjadi dimasyarakat diantaranya yaitu:

- a. Partisipasi di dalam pengambilan keputusan. Merupakan keterlibatan masyarakat dalam pembentukankeputusan melalui rencana pembangunan. Seperti keikutsertaan dalam menghadiri rapat pembangunan desa, memberikan pendapatnya dalam kegiatan rapat desa, memberikan informasi pada rapat pembangunan desa, dan juga ikut serta dalam proses pembuatan keputusan.
- b. Partisipasi di dalam pelaksanaan. Merupakan keterlibatan masyarakat didalam kegiatan pelaksanaan pembangunan desa bukan hanya pada tahap perencanaan.

Pada tahap pelaksanaan ini masyarakat bisa memberikan kontribusi yang lebih konkrit seperti kontribusi dengan tenaga, kontribusi dengan uang, kontribusi dengan bahan.

- c. Partisipasi di dalam kemanfaatan. Merupakan wujud dari peran masyarakat dalam keikutsertaan berpartisipasi di desanya. Apakah keikutsertaannya tersebut dapat memberikan manfaat yang lebih positif bagi perkembangan pemerintah dan masyarakat desa. Bentuk keikutsertaan masyarakat tersebut dapat berupa mengikuti kegiatan dalam memelihara kebersihan rumah dan lingkungan sekitar tempat tinggal, ikut serta dalam kegiatan keagamaan, mengikuti kegiatan memelihara keamanan lingkungan secara suka rela, dan juga mengikuti kegiatan yang diadakan desa seperti kelompok usaha dibidang ekonomi.
- d. Partisipasi pada keikutsertaan dalam melakukan evaluasi. Merupakan keterlibatan masyarakat dalam pengawasan dan memberikan penilaian pada pelaksanaan hasil dari mulai tahap perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan. Keikutsertaan masyarakat dalam bentuk kritik terhadap jalannya pembangunan, memberikan argumen maupun saran terhadap jalannya pembangunan, dan yang terpenting adalah memberikan penilaian yang kemudian disampaikan kepada pemerintah desa sebagai bahan untuk evaluasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Menurut Slamet (1993:97), Faktor-faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah:

1. Jenis kelamin Partisipasi yang diberikan oleh seorang pria dan wanita dalam pembangunan adalah berbeda. Hal ini disebabkan oleh adanya sistem pelapisan sosial yang terbentuk dalam masyarakat yang membedakan kedudukan dan derajat, hal ini akan menimbulkan perbedaan-perbedaan hak dan kewajiban antara pria dan wanita. Menurut Soedarno et.al (1992) (dalam Yulianti, 2000:34), bahwa dalam sistem pelapisan atas dasar seksualitas ini, golongan pria memiliki hak istimewa dibandingkan golongan wanita. Dengan demikian kecenderungannya bahwa kelompok pria akan lebih banyak berpartisipasi.
2. Usia Perbedaan usia akan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Dalam masyarakat terdapat perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas, sehingga akan memunculkan golongan tua dan golongan muda yang berbeda-beda dalam hal-hal tertentu seperti, menyalurkan pendapat dan mengambil keputusan, menurut Soedarno et.al (1992) (dalam Yulianti, 2000:34). Sedangkan Slamet (1994:142) mengatakan bahwa usia berpengaruh pada keaktifan seseorang untuk berpartisipasi. Oleh karenanya golongan tua dianggap lebih berpengalaman sehingga akan lebih banyak memberikan pendapat dalam hal menetapkan keputusan.
3. Tingkat pendidikan Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi latar belakang pendidikannya, tentunya mempunyai pengetahuan yang luas tentang pembangunan dan bentuk serta tata cara partisipasi yang dapat diberikan. Faktor pendidikan dianggap penting, karena dengan pendidikan yang diperoleh, seseorang lebih mudah

berkomunikasi dengan orang luar dan cepat tanggap terhadap inovasi (Litwin dalam Yulianti, 2000:34)

4. Tingkat penghasilan Menurut Barros (dalam Yulianti, 2000:34) bahwa penduduk yang lebih kaya kebanyakan membayar pengeluaran secara tunai dan jarang melakukan kerja fisik secara sendiri. Sementara penduduk yang berpenghasilan pas-pasan cenderung berpartisipasi dalam hal tenaga.
5. Mata pencaharian Hal ini berkaitan dengan tingkat penghasilan seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mata pencaharian dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Hal ini disebabkan pekerjaan akan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam pembangunan, misalnya dalam hal menghadiri pertemuan, kerjabakti dan lain-lain.

Pembangunan desa merupakan suatu proses atau serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan infrastruktur di suatu wilayah pedesaan. Proses pembangunan desa melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta. Menurut Rostow (1971) menyatakan, bahwa pengertian pembangunan tidak hanya pada lebih banyak output yang dihasilkan tetapi juga lebih banyak output daripada yang diproduksi sebelumnya. Dalam perkembangannya, pembangunan melalui tahapan-tahapan : masyarakat tradisional, pra kondisi lepas landas, lepas landas, gerakan menuju kematangan dan masa konsumsi besar-besaran. Kunci diantara tahapan ini adalah tahap lepas landas yang didorong oleh satu atau lebih sektor. Pesatnya pertumbuhan sektor utama ini telah menarik bersamanya bagian ekonomi yang kurang dinamis.

Menurut Hanafiah (1892), pengertian pembangunan mengalami perubahan karena pengalaman pada tahun 1950-an sampai tahun 1960-an menunjukkan bahwa pembangunan yang berorientasi pada kenaikan pendapatan nasional tidak bisa memecahkan masalah pembangunan. Hal ini terlihat dari taraf hidup sebagian besar masyarakat tidak mengalami perbaikan kendatipun target kenaikan pendapatan nasional pertahun meningkat. Dengan kata lain, ada tanda-tanda kesalahan besar dalam mengartikan istilah pembangunan secara sempit. Akhirnya disadari bahwa pengertian pembangunan itu sangat luas bukan hanya sekedar bagaimana menaikkan pendapatan nasional saja. Pembangunan ekonomi itu tidak bisa diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya. Berbagai sudut pandang dapat digunakan untuk menelaah pembangunan pedesaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang merupakan penjelasan mengenai data selama penelitian di lapangan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Babelan Kota, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Penelitian ini di adopsi berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2009:26-49) partisipasi masyarakat yang dapat di ukur dari 4 aspek untuk mengkaji penelitian ini yaitu : aspek aspek perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, evaluasi/pengawasan. Penelitian ini memperoleh data dan informasi melalui wawancara mendalam terhadap informan yang ditemui dilapangan dan dokumentasi.

Tahap Perencanaan

Partisipasi di dalam pengambilan keputusan. Merupakan keterlibatan masyarakat dalam pembentukan keputusan melalui rencana pembangunan. Perencanaan pembangunan yang ada di desababelan ini di lakukannya melalui rapat.

Bentuk keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan pembangunan yaitu diadakannya rapat mengenai SDGs yaitu tujuan pembangunana berkelanjutan. Dimana dalam rapat ini masyarakat bisa memberikan ide, saran, keluh kesah mengenai rencana pembangunan agar mengetahui apa yang menjadi prioritas dari pembangunan yang akan dibuat. Meskipun dalam rapat yang diadakan tidak semua masyarakat ikut memberikan saran dan ide dan tidak semua masyarakat bisa ikut berpartisipasi. Tetapi dalam hal ini pihak dari pemerintah desa juga tetap mengusahakan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat agar ikut aktif berpartisipasi saat rapat perencanaan pembangunan yang dilakukan yaitu dengan bekerjasama dengan masyarakat setempat yang di komandoi oleh rt dan rw setempat. Tidak hanya rapat mengenai SDGs tetapi masyarakat ikut ambil bagian dalam kegiatan Padat Karya Tunai (PKT) kegiatan bersih-bersih Bersama masyarakat warga di sini seperti gotong royong membersihkan saluran dan gorong-gorong.

Tahap Pelaksanaan

Partisipasi di dalam pelaksanaan. Merupakan keterlibatan masyarakat didalam kegiatan pelaksanaan pembangunan desa bukan hanya pada tahap perencanaan. Dalam program pembangunan desa, pemerintah desa harus mengikutsertakan masyarakat. masyarakat bukan hanya menikmati hasil pembangunan yang sudah dibuat tetapi juga harus ikut terlibat dalam pelaksanaan pembangunan.

Pada tahap pelaksanaan ini masyarakat bisa memberikan kontribusi yang lebih. Pelaksanaan pembangunan di desa babelen kota ini melibatkan masyarakat dan dilakukan secara gotong royong. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembangunan, tanggung jawab pemerintah desa dan keterbukaan sehingga akan dapat meminimalisir berbagai masalah dan spekulasi yang ada di masyarakat.

Pelaksanaan pembangunan yang ada di Desa Babelan Kota faktor penghambatnya juga datang dari masalah alam yang ada di desa. Karena keadaan lahan tanah yang gambut menyebabkan pengerasan yang lama jika di keruk akan keluar air. Betonisasi yang masih dilakukan secara manual, percampuran antara kerikil dan tanah yang masih dilakukan secara manual, percampuran kerikil dan tanah yang masih belum jelas perbandingannya karena di desa ini belum ada insinyur betonisasi.

Tahap Pemanfaatan

Pemanfaatan wujud dari peran masyarakat dalam keikutsertaan berpartisipasi di desanya. Apakah keikutsertaannya tersebut dapat memberikan manfaat yang lebih positif bagi perkembangan pemerintah dan masyarakat desa. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak terlepas dari kualitas dan kuantitas hasil dari pembangunan yang bisa dicapai. Di Desa Babelan Kota semua masyarakat ikut merasakan manfaat dan hasil dari pembangunan infrastruktur yang sudah di buat. Bukan hanya merasakan manfaatnya saja tetapi masyarakat

tersebut juga melakukan pemeliharaan terhadap pembangunan yang sudah dibuat melalui kegiatan Padat Karya Tunai (PKT) dimana kegiatan ini melakukan pembersihan gorong-gorong maupun saluran yang dilakukan Bersama-sama secara gotong royong.

Tahap Evaluasi/Pengawasan

Partisipasi pada keikutsertaan dalam melakukan evaluasi. Merupakan keterlibatan masyarakat dalam pengawasan dan memberikan penilaian pada pelaksanaan hasil dari mulai tahap perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan. Pengawas yang dilakukan. Keberhasilan sesuatu pembangunan pada dasarnya sangat ditentukan oleh partisipasi warga, baik dalam pemberian input, penerapan, pemantauan dan penilaian serta pemanfaatan hasil-hasil pembangunan. Oleh sebab itu, kedudukan dan aktif tiap orang dalam warga penerima manfaat hendak sangat memastikan keberhasilan perencanaan program.

Sosialisasi ialah langkah dini pemberian data terhadap warga, supaya warga paham serta menguasai gimana metode melakukan program pembangunan dengan baik supaya menggapai keberhasilan dari mulai sesi pengambilan keputusan, sesi penerapan, sesi pengambilan khasiat hingga pada sesi penilaian.

Dalam program pembangunan desa pada sesi penilaian, hal ini untuk mengukur serta berikan nilai secara objektif dalam pencapaian hasil- hasil yang sudah direncanakan tadinya. Hasil- hasil penilaian tersebut hendak jadi sangat berarti pada proses akhir dari program pembangunan desa tersebut. Penilaian program dimaksudkan supaya seluruh pihak yang ikut serta dalam penerapan program tersebut turut bertanggung jawab terhadap keberhasilan program yang warga rumuskan bila program tersebut telah dilaksanakan.

Partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi pembangunan di Desa Babelan Kota bahwa masyarakat turut serta dalam mengawasi pembangunan. Tetapi masih ada masyarakat yang belum puas terhadap pembangunan yang dibuat namun masyarakat setempat sangat mengapresiasi karena kinerja yang kelihatan hasilnya. Ada juga masyarakat yang menyatakan bahwa sudah puas dikarenakan fasilitas yang dibuat gratis dan diberikan dengan Cuma-Cuma.

KESIMPULAN

Pada pemerintahan Desa Babelan Kota, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kantor Kepala Desa Babelan Kota, peneliti berlandaskan indikator yang telah di tentukan, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan melalui rapat sudah berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah desa bekerja sama dengan masyarakat setempat agar setiap rencana pembangunan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. walaupun tidak semua masyarakat bisa ikut berpartisipasi.
2. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Babelan Kota ini sudah berjalan dengan baik walaupun masih ada faktor-faktor penghambat dalam pembangunan desa.
3. Masyarakat di Desa Babelan Kota ini memanfaatkan dan menikmati pembangunan infrastruktur yang sudah dibuat bukan hanya di manfaatkan tetapi juga dirawat melalui kegiatan desa yaitu Padat Karya Tunai (PKT).

4. Masyarakat di Desa Babelan Kota selalu mengawasi pembangunan yang ada dari tahap perencanaan dan juga tahap pelaksanaan. Tetapi masih ada masyarakat yang belum merasa puas terhadap pembangunan yang sudah dibuat namun dalam hal ini masyarakat cukup mengapresiasi terhadap kinerja pembangunan yang terlihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Et Al. 2019. Penerapan Metode Copy The Master Pada Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 3 (2).
- Akidah, I., & Mansyur, U. 2022. Strategi Image Streaming terhadap Kemampuan Menulis pada Mahasiswa. *Jurnal Literasi*. 6(2): 406-413.
- Amalia, R. 2018. Penerapan Strategi Copy The Master dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII.A Smp Negeri 3 Labakkang Kabupaten Pangkep. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti, 2015, Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Sedarmayanti, dan Hidayat, 2011, Metodologi Penelitian, Bandung, Mandala
- Marganingsih, M. 2022. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Teks Lagu dengan Metode Latihan Terbimbing. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 6(6).
- Ndraha, Taliziduhu, 1990, Pembangunan Masyarakat, Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas, Jakarta, Rineka Cipta
- Ningrum, M., & Rabiah, S. 2022. Model Konstruktivistik terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Ceramah Siswa. *Journal of Language and Literature*, 2(2): 180-187.
- Nurhayati. 2019. Apresiasi Prosa Fiksi Indonesia (Revisi). Cakrawala Media. Jawa Tengah.
- Nurjannah, Ar., & Suhara, A M. 2019. Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dalam Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas IX SMPN 1 CIPATAT. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2 (2), 260.
- Slamet, 1994, Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi, Surakarta, Sebelas Maret University Press
- Sugiyono, 2012, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung, CV. Alfabeta
- Pertiwi, S., & Kolen, K. V. 2020. Pengaruh Media Film terhadap Keterampilan Menulis Narasi pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD 02 Pagi Cipayung. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 4(1), 10-19.